



Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Santiniketan Baleendah

Iqbal Abdul Rahman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ihsan Baleendah, Indonesia

E-mail: iqbalar1998@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01	A good educational process requires adequate facilities and infrastructure, both directly and indirectly, so that every student can be properly nurtured and directed. Without educational facilities and infrastructure, the teaching and learning process cannot proceed as it should. Facilities and infrastructure are fundamental and important because their presence significantly influences the success of learning. Moreover, they greatly support the teaching and learning activities, meaning that the educational process will not run optimally without them. To ensure that the educational facilities and infrastructure needed by schools function optimally in supporting learning at school, it is necessary to have school members (Principals, Teachers, and Administrative Staff) who understand and can professionally manage educational facilities and infrastructure. This research uses a descriptive qualitative research method designed as a single case study. Data collection techniques used for the informants include three methods: in-depth interviews, observation, and document study. The results of this research conclude that SD IT Santiniketan has made good efforts in managing school facilities and infrastructure to support learning activities, which include planning, procurement, arrangement, usage, and disposal of facilities and infrastructure.
Keywords: <i>Management;</i> <i>Facilities;</i> <i>Infrastructure;</i> <i>Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01	Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai baik secara langsung maupun tidak langsung agar setiap peserta didik yang belajar dapat terbina dan terarahkan dengan baik, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dan penting karena keberadaannya akan sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran. Selain itu, juga sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana tidak akan berjalan maksimal. Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran di sekolah, diperlukan warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dirancang dalam bentuk studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap narasumber adalah dengan melalui tiga metode yaitu, wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SD IT Santiniketan sudah berupaya dengan baik dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana.
Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Sarana;</i> <i>Prasarana;</i> <i>Pembelajaran.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuhkembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan Keluarga, Masyarakat, Bangsa dan Negara.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di

ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika dapat mengantarkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menjadi manusia yang mempunyai wawasan keilmuan yang luas, keterampilan dalam teknologi, etos kerja yang tinggi, mempunyai kesadaran hidup sosial, berakhlakul karimah, serta sehat jasmani dan rohani. Diantara indikator keberhasilan pendidikan adalah menghasilkan output lulusan yang meningkat kesejahteraan ekonominya, mampu bersaing dengan masyarakat lokal dan global dan berdedikasi terhadap moral yang tinggi.

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian atau moralitas manusia yang matang secara intelektual, emosional dan juga spiritual. Karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (values) dan kebajikan (virtues). Nilai moralitas dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan dan kebahagiaan secara individual maupun sosial. Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai baik secara langsung maupun tidak langsung agar setiap peserta didik yang belajar dapat terbina dan terarahkan dengan baik, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dan penting karena keberadaannya akan sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran. Selain itu, juga sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana tidak akan berjalan maksimal.

Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran di sekolah, diperlukan warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang digariskan oleh Kemendikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana

sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Jika salah satu faktor saja dari faktor tersebut tidak terpenuhi, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan. Menurut E. Mulyasa, Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan juga menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran

Namun demikian dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai belum cukup untuk dapat mencapai pembelajaran yang maksimal manakala sarana dan prasarana tidak terkelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dan perlu menjadi fokus perhatian yang tidak boleh disepelekan. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan manajemen sarana dan prasarana yang baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dirancang dalam bentuk studi kasus tunggal. Alasan yang mendasari penggunaan metode kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh untuk memfokuskan pada proses penemuan makna dari fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian dilakukan di SD IT Santiniketan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Dalam melakukan identifikasi kebutuhan dilakukan melalui tiga metode yaitu, wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan operator. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap narasumber adalah dengan cara selektif menggunakan pertimbangan yang telah di tentukan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana SD IT Santiniketan Baleendah

Kegiatan perencanaan sarana prasarana pendidikan sangat penting guna menghindari terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan. Proses perencanaan harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya dan kendalanya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya. Perencanaan yang matang sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD IT Santiniketan Baleendah yaitu Bapa Dr. H. Ahmad Fuad, beliau menegaskan bahwa dalam perencanaan manajemen sarana prasarana pendidikan diantaranya melakukan rapat kinerja pada awal tahun ajaran baru untuk menganalisa kebutuhan dari masing-masing bidang, setiap bidang menerima form sesuai dengan apa yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur yang ada.

B. Pengadaan Sarana dan Prasarana SD IT Santiniketan Baleendah

Pengadaan sarana prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis, spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah melakukan perencanaan kebutuhan sarana prasarana pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah pengadaan perlengkapan yaitu menyediakan perlengkapan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk kegiatan belajar mengajar. Pengadaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan yang ada di SD IT Santiniketan Baleendah disesuaikan dengan kebutuhan guru dan staf pegawai pendidikan demi kelancaran proses belajar mengajar yang dianalisis menurut skala prioritas yaitu dengan mendahulukan perlengkapan yang sangat diperlukan atau yang rutin dipakai setiap harinya, seperti kertas, spidol, tinta dan lainnya.

Dalam hal ini Pa Dr. H. Ahmad Fuad selaku kepala sekolah SD IT Santiniketan Baleendah

mengatakan bahwa Kepala Yayasan akan selalu berusaha untuk menambah kelengkapan sarana prasarana pendidikan dengan sebaikbaiknya guna menunjang peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di unit SD.

C. Pengaturan Sarana dan Prasarana SD IT Santiniketan Baleendah

1. Inventarisasi

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang milik negara maupun swasta secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Proses inventarisasi sarana prasarana pendidikan di SD IT Santiniketan Baleendah, Bapak Sidiq selaku waka sarana prasarana menuturkan bahwa: "Sekolah menerima barang baru dari Yayasan, kemudian diperiksa dan dicatat, dipilih mana yang akan diinventaris dan mana yang tidak perlu. Kemudian diinventarisasi dalam buku rekapitulasi inventaris dan menyusun laporan tahunan. Selanjutnya memberikan label pada setiap barang yang tidak habis pakai seperti meja, kursi, loker, buku dan sebagainya. Kegiatan inventarisasi dilakukan setelah proses penerimaan barang, untuk penerimaan barang dari bantuan disertai surat penerimaan barang dan apabila penerimaan barang dengan cara membeli sendiri maka disertai nota pembelian. Kemudian setelah itu barang-barang tersebut diberi nomor inventaris dengan stiker dan dicatat kedalam buku inventaris. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengecekan ulang pada suatu waktu dan mempermudah mengenali jenis barang tersebut. Kegiatan ini dilakukan hanya pada barang-barang yang tidak bergerak dan tidak habis pakai".

2. Penyimpanan

Penyimpanan sarana prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang meliputi menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang-barang dalam gudang maupun ruang lainnya sesuai dengan kegunaannya. Barang-barang yang telah diterima disimpan didalam ruangan atau gudang penyimpanan dengan ruangan tertutup yaitu berdinding dan beratap yang konstruksinya disesuaikan dengan isi gudang sehingga aman dari pencurian dan

kerusakan. Dalam penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, SD IT Santiniketan Baleendah memiliki beberapa ruang Gudang yang di gunakan untuk menyimpan barang sesuai dengan jenis nya. Seperti Gudang Kotor untuk menyimpan kursi, meja, lemari Dll serta Gudang Adm yang digunakan untuk menyimpan seragam, berkas dokumen, buku dll.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan di SD IT Santiniketan Baleendah bertujuan agar semua sarana prasarana pendidikan yang dimiliki tetap dalam keadaan baik dan siap pakai sehingga dapat bermanfaat sebagai mana mestinya. Kegiatan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di SD IT Santiniketan Baleendah meliputi:

- a) Pemeliharaan Gedung
- b) Pemeliharaan Ruangan
- c) Pemeliharaan Perpustakaan
- d) Pemeliharaan Laboratorium
- e) Pemeliharaan Masjid
- f) Pemeliharaan Perlengkapan dan juga Peralatan
- 7) Pemeliharaan Halaman dan lapangan

Adapun untuk memelihara sarana prasarana tersebut, SD IT Santiniketan memiliki TIM Khusus di bawah pengelolaan Yayasan Miftahul Jannah yang bertanggung jawab untuk merawat dan membersihkan sarana prasarana yang di miliki oleh Yayasan.

D. Penggunaan Sarana dan Prasarana SD IT Santiniketan Baleendah

Untuk kegiatan penyaluran atau penggunaan barang di SD IT Santiniketan Baleendah menggunakan sistem tidak langsung, yaitu barang-barang yang sudah diterima tidak langsung disalurkan tetapi disimpan terlebih dahulu. Sebagai contoh, alat-alat pengajaran seperti spidol, tinta printer, kertas, pulpen dan lain sebagainya disimpan terlebih dahulu di ruang tata usaha, kemudian apabila guru membutuhkan dapat mengambilnya di ruang tata usaha dengan mengisi buku pengambilan. Sedangkan alat-alat olahraga, alat musik yang akan digunakan guru untuk mengajar pengambilannya di tempat yang sudah ditentukan dengan mengisi buku peminjaman.

Kegiatan inventarisasi yang dilakukan di SD IT Santiniketan Baleendah seperti kegiatan pencatatan sarana dan prasarana. Di SD IT

Santiniketan Baleendah di lakukan oleh salah satu petugas TU yang ada. Setiap ada barang yang masuk, maka langsung dicatat dalam buku penerimaan. Kemudian dikelompokkan dalam jenis-jenis barang yang ada.

E. Penghapusan Sarana dan Prasarana SD IT Santiniketan Baleendah

Penghapusan sarana prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar inventaris dengan cara peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada prakteknya, inventarisasi terdapat barang yang rusak, hilang dan tidak dibutuhkan lagi sehingga penghapusan diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan penghapusan sarana prasarana pendidikan di SD IT Santiniketan Baleendah dilakukan ketika barang-barang yang dimiliki sekolah sudah benar-benar rusak, hilang, dicuri, atau yang sudah tidak biasa dimanfaatkan atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan sebab-sebab lain yang menjadikan barang-barang tersebut harus dihapus. Kegiatan penghapusan jarang dilakukan karena memang perlengkapan dan peralatan yang ada masih bisa diperbaiki dan masih banyak barang-barang yang masih bagus atau belum dimakanusia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, antara lain:

1. Perencanaan Sarana

Analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SD IT Santiniketan Baleendah adalah dengan melakukan musyawarah dengan seluruh warga sekolah. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan sarana prasarana dalam satu tahun. Analisis dilakukan dengan cara seleksi menurut skala prioritas, kemudian ditetapkan dalam rapat tahun awal pelajaran.

2. Pengadaan Sarana Dan Prasarana

Dalam pengadaan sarana dan prasarana dapat dilihat bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki setiap sekolah sangat berbeda. Dan dari hasil observasi SD IT Santiniketan Baleendah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan baik.

3. Pengaturan Sarana dan Prasarana SD IT Santiniketan Baleendah

Untuk kegiatan inventarisasi di SD IT Santiniketan Baleendah, memiliki sistem inventarisasi paling bagus, karena pada kegiatan inventarisasi ini SD IT Santiniketan Baleendah mempunyai sistem pencatatan yang teratur dan sistematis, mulai dari jenis barang yang masuk, hingga jumlah barang.

4. Penggunaan Sarana dan Prasarana SD IT Santiniketan Baleendah

Terdapat beberapa sarana dan prasarana, di SD IT Santiniketan Baleendah yang digunakan bersama dengan unit Pendidikan satuan lainnya. Namun dengan penjadwalan yang baik maka penggunaan nyapun dapat maksimal dan tidak saling mengganggu.

5. Penghapusan Sarana dan Prasarana SD IT Santiniketan Baleendah

Di SD IT Santiniketan Baleendah ini belum pernah mengadakan penghapusan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, karena selama ini barang yang rusak selalu di perbaiki atau di ganti oleh pihak Yayasan.

B. Saran

Saran untuk dapat mengembangkan penelitian ini kedepan.

DAFTAR RUJUKAN

Adhipati, Rasidi. 2012. "Manajemen Sarana Dan Prasarana".

Ainur, Sofi. 2010. "Pengadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah".

Arifin, Barnawi M. 2014. Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arifin, M. 2015. Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Asnawir, Dkk. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press.

Bafadal, Ibrahim. 2003. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya. Yogyakarta: UNY Press.

Bafadal, Ibrahim. 2003. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara.

Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Akasara.

Daud, Abu. 2010. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan".

Fardiyono, Arisandi. 2015. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Kanisius Ekperimental (SKDE) Mangunan. Skripsi

Fuad, Matin dan Nurhattati. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hermiono, Agustinus. 2014. Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Idrawan, Ijrus. 2015. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.

Karyoto. 2016. Dasar-Dasar Manajemen, Cet.I. Yogyakarta: Andi Offset

Minarti, Sri. 2011. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyana, Rohmat. 2011. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah. Cet.7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2008. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mustari, Mohamad. 2014. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

Mustari, Muhamad. 2014. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.

Nurabidi, Ahmad. 2014. Manajemen Sarana prasarana pendidikan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Univevertas Negeri Malang